

## Analisis Pembingkai Berita Kasus Terduga Terorisme di Republika dan Tribun News

Galiano Putra Pranata<sup>1</sup>, Moehammad Gafar Yoedtadi<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [galiano.915200214@stu.untar.ac.id](mailto:galiano.915200214@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: [gafary@fikom.untar.ac.id](mailto:gafary@fikom.untar.ac.id)

---

Masuk tanggal : 15-06-2024 , revisi tanggal : 18-07-2024, diterima untuk diterbitkan tanggal : 10-08-2024

---

### Abstract

*This phenomenon stems from the importance of pembingkai berita in journalism and its impact on public perception. This study analyzes the news framing of news reports on the arrest of suspected terrorists in Solo Raya by Tribunnews and Republika using the pembingkai berita model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The aim of this research is to explore how different media frame the same event and its impact on public opinion. The theoretical foundation of this research is based on media constructivism by Berger and Luckmann and news framing analysis by Zhongdang and Kosicki. The news framing analysis method includes four key elements: syntactic structure, script, thematic, and rhetorical. The analysis results show that Tribunnews emphasizes the success of Densus 88 through the use of active sentences and quotes from police officials, creating a strong narrative about the firm actions of security forces. In contrast, Republika uses a more humanistic approach, highlighting the everyday lives of the suspected terrorists and the reactions of the local community, using passive sentences and quotes from neighbors and village heads to provide a social and emotional dimension to the news. In conclusion, the two media outlets frame the events differently, reflecting different perspectives and values in their reporting. These news framing differences demonstrate how media can influence public opinion by emphasizing certain aspects of an event and the importance of understanding media pembingkai berita in shaping social reality and its implications for responsible journalism.*

**Keywords:** news framing, Republika, terrorism, Tribunnews, Zhongdang Kosicki

### Abstrak

Fenomena ini berawal dari pentingnya pembingkai berita dalam jurnalisme dan dampaknya terhadap persepsi publik. Penelitian ini menganalisis pembingkai berita pemberitaan penangkapan terduga teroris di Solo Raya oleh media Tribunnews dan Republika menggunakan model pembingkai berita dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana media yang berbeda membingkai peristiwa yang sama dan dampaknya terhadap opini publik. Landasan teoretis penelitian ini didasarkan pada konstruksionisme media oleh Berger dan Luckmann serta analisis pembingkai berita oleh Zhongdang dan Kosicki. Metode analisis pembingkai berita mencakup empat elemen kunci: struktur sintaktis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil analisis menunjukkan bahwa Tribunnews menekankan keberhasilan Densus 88 melalui penggunaan kalimat aktif dan kutipan dari pejabat kepolisian, menciptakan narasi yang kuat tentang tindakan tegas aparat keamanan. Sebaliknya, Republika menggunakan pendekatan yang lebih humanis, menyoroti kehidupan sehari-hari para terduga teroris dan reaksi masyarakat setempat, menggunakan kalimat pasif dan kutipan dari tetangga serta kepala desa untuk memberikan dimensi sosial dan emosional pada berita. Kesimpulannya, kedua media

membingkai peristiwa secara berbeda, mencerminkan perspektif dan nilai-nilai yang berbeda dalam pemberitaan mereka. Perbedaan pembingkai berita ini menunjukkan bagaimana media dapat mempengaruhi opini publik melalui penekanan pada aspek-aspek tertentu dari sebuah peristiwa, serta pentingnya pemahaman pembingkai berita media dalam membentuk realitas sosial dan implikasinya bagi jurnalisme yang bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** pembingkai berita, Republika, terorisme, Tribunnews, Zhongdang Kosicki

## 1. Pendahuluan

Pemberitaan yang dilakukan oleh media massa terhadap suatu isu kepada khalayak umum seringkali memiliki kecenderungan tertentu. Kecenderungan yang terjadi tersebut akhirnya menggiring opini masyarakat kepada suatu cara pandang dengan berbagai versi. Hal ini disebabkan adanya ideology dan visi misi yang dimiliki oleh masing-masing media massa. Selain itu, adanya latar belakang pemilik media massa juga berpengaruh terhadap cara media dalam memberitakan atau mengkonstruksi suatu realitas. Sehingga dengan adanya berbagai versi dalam memandang suatu realitas tersebut menimbulkan kontroversi (Amiliya, 2022). Seperti yang terjadi belakangan ini terkait peristiwa adanya penangkapan terhadap sepuluh orang terduga terorisme di daerah Solo Raya, Jawa Tengah pada hari Kamis 25 Januari 2024. Peristiwa tersebut sempat menggemparkan masyarakat Solo. Beberapa media menulis *headline* berita menjadi dalam sehari 10 orang terduga teroris ditangkap di Solo Raya.

Di antaranya media Online Republika, pada pemberitaan tanggal 26 Januari 2024 dalam konten beritanya menjelaskan bahwa sepuluh terduga teroris yang ditangkap mempunyai peran masing-masing. Densus 88 Polri dikabarkan menangkap 10 orang yang diduga terlibat jaringan terorisme Jamaah Islamiyah (JI) di Jawa Tengah. Topik terorisme seringkali menjadi topik yang menonjol dalam wacana publik. Banyak peristiwa terorisme yang terjadi baik didalam maupun luar negeri diberitakan oleh media baik cetak, elektronik, maupun media digital. Kata “Terorisme” sendiri susah untuk didefinisikan secara rinci karena hal ini penuh dengan muatan politik dan emosional. Aksi terror, penyerangan rumah ibadah, penyerangan petugas keamanan, sabotase, penangkapan para terorisme, senantiasa menjadi wacana berita yang menarik bagi media. Peristiwa terorisme dan media mempunyai hubungan yang kuat dalam interaksi simbiosis mutualisme meskipun tidak secara langsung (Nugraha et al., 2022).

Seiring pesatnya perkembangan media daring, jurnalisme daring selalu menjadi sorotan karena sering kali dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, keadilan, kelengkapan dan imparialitas) berita hanya untuk mengejar keinstanan (Purwatiningsih et al., 2020). Hal inilah yang kerap menjadi masalah, di satu sisi, media *online* sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme diantaranya akurasi berita (Juditha, 2017). Dalam pemberitaannya media *online* juga memiliki cara pandang tersendiri, termasuk cara untuk menonjolkan sebuah peristiwa. Hal tersebut berhubungan dengan realitas sosial yang dibentuk oleh media. Dengan melakukan pembingkai berita, media dapat menonjolkan sudut pandang tertentu dari sebuah peristiwa yang mana kemudian mengarahkan pembaca pada opini atau pemikiran tertentu (Sari & Vanie, 2022).

Penelitian menggunakan model pembingkai berita Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam analisis media menekankan empat elemen kunci: struktur

sintaktis, skrip, tematik, dan retorik (Sari & Vanie, 2022). Elemen struktur sintaktis menganalisis bagaimana kalimat dan paragraf disusun untuk membentuk keseluruhan narasi. Skrip mencakup kelengkapan unsur 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, How*) yang digunakan untuk memastikan semua aspek peristiwa diberitakan secara menyeluruh. Elemen tematik fokus pada tema sentral dan sub-tema dalam berita, memastikan bahwa setiap paragraf memiliki satu ide utama yang mendukung alur cerita.

Peneliti memilih media *online* Republika dan Tribunnews.com karena media dalam menganalisis ideologi media Republika dan Tribunnews.com, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kedua media ini memiliki pendekatan dan orientasi ideologis yang berbeda dalam pemberitaannya. Republika dikenal memiliki ideologi konservatif yang sering kali mencerminkan pandangan dan nilai-nilai Islam (Muthaqin et al., 2021). Dalam pemberitaannya, Republika cenderung mendukung dan memihak pada kelompok-kelompok yang memiliki kesamaan nilai-nilai konservatif, termasuk dalam representasi tokoh-tokoh tertentu (Pratiwi, 2018).

Di sisi lain, Tribunnews.com memiliki kecenderungan ideologi yang lebih liberal. Dalam pemberitaannya, Tribunnews.com sering menunjukkan sikap kritis terhadap tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai liberalisme. (Alkhotob & Wardana, 2021). Perbedaan ideologi ini mempengaruhi cara kedua media membingkai berita dan mempengaruhi persepsi pembaca. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembingkai berita pada Media Online Republika dengan Tribunnews.com pada Kasus 10 Orang Terduga Terorisme Di Solo Raya Tahun 2024”.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis pembingkai berita. Mengenai teknik analisis pembingkai berita yang penulis gunakan, ini adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam analisis media. Membingkai suatu peristiwa identik dengan membingkai secara bijak dan sederhana. Paradigma pembingkai berita yang paling banyak digunakan dan disukai pertama kali dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, analisis pembingkai berita ini menawarkan metode analisis teks alternatif (Raharjo, 2017). media bersama dengan studi konten kuantitatif. Struktur pendekatan farming dengan model Pan dan Kosichi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Struktur Pendekatan

No	Struktur	Perangkat Farming	Unit Yang Diamati
1	Sintaktis	Skema Berita	Latar, Headline, informasi, kutipan, penutup
2	Skrip	Kelengkapan Berita	5W+1H
3	Tematik	Detil, kata ganti, bentuk kalimat	Paragraf, Prosisi kalimat, hubungan antar kalimat
4	Retoritis	Metafora, lekison, grafis	Gambar, idiom, grafik, foto

Sumber: Raharjo (2017)

### 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis terhadap 3 berita yang diterbitkan oleh Tribun News dan Republika terkait penangkapan 10 terduga teroris di Solo pada akhir Januari 2024. Berita-berita tersebut mencakup berbagai sudut pandang dan aspek peristiwa, mulai dari tindakan Densus 88, reaksi warga setempat, hingga barang bukti yang disita. Kajian ini mengumpulkan data untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana peristiwa ini diberitakan oleh dua media utama di Indonesia.

#### Analisis Pemberitaan Tribunnews menurut Zhongdhang dan Kosicki

- a. Analisis Berita pada 26 Januari 2024 berjudul “Densus 88 Tangkap 10 Terduga Teroris di Solo Raya Jawa Tengah, Jaringan Jamaah Islamiyah.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:
  - 1) Sintaktis: Struktur berita jelas dengan headline yang langsung menyampaikan inti peristiwa, diikuti oleh pernyataan resmi, rincian penangkapan, dan kutipan pejabat, ditutup dengan tindakan lanjutan penyidik.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: 10 terduga teroris, ditangkap Densus 88, 25 Januari 2024, Solo Raya, terafiliasi Jamaah Islamiyah, dilakukan di beberapa lokasi.
  - 3) Tematik: Paragraf pendek dengan satu ide utama, fokus pada peran terduga teroris dan tindakan penyidik, membentuk alur cerita koheren.
  - 4) Retoris: Menggunakan kata-kata seperti "terduga teroris", "jaringan Jamaah Islamiyah", dan "Densus 88", dengan gambar ilustrasi Densus 88 dan kutipan pejabat untuk menambah kredibilitas.
- b. Analisis Berita pada 26 Januari 2024 berjudul “Dalam Sehari 10 Orang Terduga Teroris Diringkus di Solo Raya.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:
  - 1) Sintaktis: Artikel dimulai dengan headline jelas dan paragraf pembuka yang memberikan latar belakang peristiwa, mencakup tanggal dan lokasi penangkapan. Informasi utama mencakup rincian penangkapan di berbagai lokasi di Solo Raya, pernyataan resmi dari Kabid Humas Polda Jawa Tengah, dan ditutup dengan kutipan warga setempat serta sumber berita tambahan.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: 10 terduga teroris ditangkap Densus 88 pada 25 Januari 2024 di Solo Raya, terkait Jamaah Islamiyah, melalui operasi terkoordinasi. Pernyataan resmi dari Polda Jawa Tengah dan reaksi warga setempat menambah konteks dan validitas.
  - 3) Tematik: Artikel menyajikan detail spesifik tentang penangkapan, menggunakan paragraf pendek dan kalimat informatif serta deskriptif. Hubungan antar kalimat dan paragraf koheren, menciptakan narasi yang jelas dan tersusun rapi.
  - 4) Retoris: Menggunakan leksikon formal dan teknis, fokus pada penyampaian informasi faktual dan langsung. Grafis berupa foto suasana penggeledahan menambah elemen visual, memperkuat narasi berita dan memberikan konteks visual kepada pembaca.

- c. Analisis Berita pada 26 Januari 2024 berjudul “Densus 88/AT Mabes Polri Tangkap 10 Terduga Teroris Ditangkap di Solo Raya, Terbanyak di Sukoharjo.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:
- 1) Sintaktis: Artikel menggunakan skema berita standar dengan latar belakang, headline, informasi utama, kutipan, dan penutup. Headline memberikan informasi inti tentang penangkapan 10 terduga teroris. Paragraf pembuka menguraikan rincian penangkapan di berbagai lokasi, kutipan dari Kombes Pol Satake Bayu menambah kredibilitas, dan ditutup dengan ringkasan kejadian untuk konteks tambahan.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: Densus 88 dan terduga teroris ditangkap pada 25 Januari 2024 di Solo Raya (Karanganyar, Boyolali, Sukoharjo, Kota Solo) sebagai bagian dari operasi anti-terorisme, dijelaskan melalui pernyataan Kabid Humas Polda Jateng.
  - 3) Tematik: Artikel tersusun rapi dengan kalimat jelas dan mudah dipahami, menggunakan kata ganti untuk menyederhanakan penyebutan ulang informasi, dan menjaga alur informasi tetap lancar dan koheren melalui kata-kata penghubung.
  - 4) Retoris: Menggunakan gaya bahasa formal dan informatif tanpa metafora atau idiom mencolok, dengan gambar ilustrasi penggeledahan yang menambah visualisasi, dan struktur grafis untuk memecah informasi agar lebih mudah dicerna.

#### **Analisis Pemberitaan Republika menurut Zhongdang dan Kosicki**

- a. Analisis Berita pada 25 Januari 2024 berjudul “Polda Jateng Sebut Densus 88 Amankan 10 Terduga Teroris di Soloraya.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:
- 1) Sintaktis: Berita disusun dengan struktur jelas, dimulai dari latar belakang penangkapan, headline langsung menyampaikan inti peristiwa, informasi disajikan berurutan dari yang paling penting hingga detail tambahan, dengan kutipan pejabat kepolisian menambah kredibilitas dan ditutup dengan ringkasan tindakan pihak berwenang.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: Densus 88 dan terduga teroris; penangkapan; 25 Januari 2024; Solo Raya, Jawa Tengah; dugaan keterlibatan terorisme; melalui operasi Densus 88, memberikan gambaran lengkap secara sistematis.
  - 3) Tematik: Tema utama adalah penegakan hukum dan keamanan nasional dalam konteks penanggulangan terorisme, dengan sub-tema reaksi masyarakat dan rincian lokasi serta jumlah terduga teroris yang ditangkap, mencerminkan keseriusan pemerintah dalam menangani ancaman terorisme.
  - 4) Retoris: Minim metafora atau idiom, menggunakan grafis foto ilustrasi Densus 88 yang menambah visualisasi, membantu menarik perhatian dan memberikan konteks visual kepada pembaca.
- b. Analisis Berita pada 25 Januari 2024 berjudul “Kesaksian Warga tentang Sosok Diduga Teroris dan Ditangkap Densus: Kaget, Orangnya Baik.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Sintaktis: Artikel menggunakan kalimat aktif dan pasif untuk menyampaikan informasi, memastikan fokus pada tindakan dan hasil penangkapan.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: Densus 88 menangkap terduga teroris pada 25 Januari 2024 di Solo Raya karena dugaan keterlibatan dalam jaringan teroris, melalui penggeledahan dan penangkapan, dengan urutan informasi dari yang paling penting hingga rincian tambahan.
  - 3) Tematik: Tema utama adalah penegakan hukum dan kontra-terorisme, dengan sub-tema reaksi masyarakat dan kehidupan sehari-hari terduga teroris, menunjukkan pentingnya tindakan pencegahan dalam menjaga keamanan.
  - 4) Retoris: Menggunakan beberapa metafora dan idiom untuk nuansa dramatis, leksikon menekankan urgensi, grafis foto ilustrasi Densus 88 memperkuat pesan dan menarik perhatian pembaca.
- c. Analisis Berita pada 25 Januari 2024 berjudul “Warga Sukoharjo Ditangkap Densus 88, Kadus: Setahu Saya Petani, Jualan Susu Kedelai.” Menurut analisis pemberitaan menurut Zhaodang dan Kosicki berdasarkan pemberitaan di atas adalah sebagai berikut:
- 1) Sintaktis: Artikel menggunakan kalimat aktif dan pasif untuk menyampaikan informasi, memastikan fokus pada tindakan dan hasil penangkapan.
  - 2) Skrip: Memenuhi 5W+1H: Densus 88 menangkap terduga teroris pada 25 Januari 2024 di Sukoharjo karena dugaan keterlibatan dalam terorisme, melalui penggeledahan dan penangkapan, dengan informasi penting di awal dan detail tambahan seperti reaksi masyarakat dan barang bukti.
  - 3) Tematik: Tema utama adalah penegakan hukum dan kontra-terorisme, dengan sub-tema reaksi masyarakat dan kehidupan sehari-hari terduga teroris, menunjukkan pentingnya tindakan pencegahan dalam menjaga keamanan.
  - 4) Retoris: Menggunakan leksikon formal dan informatif, dengan grafis foto ilustrasi Densus 88 untuk menambah visualisasi dan memperkuat informasi yang disampaikan, tanpa banyak metafora atau idiom.

Menurut teori konstruksionisme, realitas sosial dibentuk melalui proses interpretasi subjektif yang dilakukan oleh individu dan media. Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam karyanya "The Social Construction of Reality" menyatakan bahwa realitas sosial adalah hasil dari konstruksi subjektif yang terus menerus dilakukan oleh individu dalam interaksi sosial. Dalam konteks jurnalisme (Hayati & Yoedtadi, 2020). Hal ini berarti bahwa berita yang disajikan media adalah hasil dari proses seleksi dan interpretasi yang dilakukan oleh jurnalis (Amin et al., 2022). Metode konstruksionis, seperti analisis pembingkai berita yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, menekankan bahwa setiap berita memiliki bingkai yang mengorganisir konsep dan menghubungkan berbagai aspek teks berita. Bingkai ini membantu menentukan bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dinilai oleh pembaca (Hanafiyah, 2023).

Pemberitaan di Tribunnews tentang penangkapan terduga teroris oleh Densus 88 menekankan pada kecepatan dan efektivitas tindakan aparat keamanan. Pembingkai berita ini bertujuan untuk menunjukkan ketegasan dan keberhasilan Densus 88 dalam menangani isu terorisme di Indonesia. Berita-berita ini menggunakan kalimat aktif dan kutipan dari pejabat kepolisian, seperti Brigjen Trunoyudo Wisnu

Andiko dan Kombes Pol Satake Bayu, untuk menambah kredibilitas dan otoritas informasi. Gaya bahasa yang lugas dan informatif, serta penggunaan gambar ilustratif dari operasi penangkapan, memperkuat narasi yang menunjukkan bahwa aparat keamanan bertindak cepat dan tegas dalam menjaga keamanan nasional.

Sebaliknya, Republika mengadopsi pembingkai berita yang lebih seimbang dan humanis dalam pemberitaannya. Media ini tidak hanya fokus pada tindakan penangkapan oleh Densus 88, tetapi juga memberikan konteks sosial dan humanis tentang kehidupan sehari-hari para terduga teroris sebelum penangkapan. Berita-berita di Republika sering menyoroti reaksi masyarakat setempat dan memberikan rincian tentang barang bukti serta reaksi keluarga terduga teroris. Penggunaan gambar ilustratif dan gaya bahasa yang formal tetapi emosional membantu memberikan perspektif yang lebih luas tentang dampak sosial dari operasi penangkapan ini.

#### **4. Simpulan**

Analisis pembingkai berita pemberitaan di Tribunnews dan Republika tentang penangkapan terduga teroris di Solo Raya menunjukkan perbedaan signifikan dalam cara kedua media membingkai peristiwa tersebut. Tribunnews menekankan keberhasilan dan efektivitas Densus 88 dengan narasi yang kuat tentang tindakan tegas aparat keamanan, sementara Republika mengambil pendekatan yang lebih humanis dengan menyoroti kehidupan sehari-hari para terduga teroris dan reaksi masyarakat setempat. Perbedaan ini mencerminkan perspektif dan nilai-nilai yang berbeda dalam pemberitaan, mempengaruhi cara pembaca memahami dan menanggapi peristiwa tersebut. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis lebih mendalam terhadap dampak pembingkai berita media terhadap persepsi publik, termasuk bagaimana perbedaan pendekatan dalam pemberitaan dapat mempengaruhi opini dan sikap masyarakat terhadap isu-isu keamanan dan terorisme. Selain itu, penting untuk mengkaji bagaimana berbagai faktor, seperti latar belakang sosial dan politik media, mempengaruhi pembingkai berita dan dampaknya terhadap pembentukan realitas sosial.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, serta semua pihak yang turut serta membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

#### **6. Daftar Pustaka**

- Alkhotob, I. T., & Wardana, M. I. (2021). Analisis Pembingkai berita Media Online Tribunnews.com dan Detik.com terhadap Kasus Penistaan Agama Youtuber Muhammad Kece. *Jurnal Da'wah*, 4(2), 1–28.
- Amiliya, L. (2022). Agama Dan Media Massa (Analisis Pembingkai berita Kasus Penistaan Agama Sule Pada Kompas. Com). *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 10(02), 59–75.
- Hayati, H. N., & Yoedtadi, M. G. (2020). Konstruksi Berita Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com. *Koneksi*, 4(2), 243–250.
- Juditha, C. (2017). Sentimen Dan Imparsialitas Isi Berita Tentang Ahok Di Portal Berita Online. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 57.

- <https://doi.org/10.31346/jpkp.v18i1.839>
- Muthaqin, F., Syam, H. M., & Wahyuni, P. (2021). Ideologi Media dan Pembingkai berita pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(2), 63–82.
- Nugraha, P. P., Mursalim, M., & Mau, M. (2022). Penyerangan Mabes Polri Dalam Bingkai Media (Analisis Pembingkai berita Tribunnews.com dan Republika.co.id). *Jurnal Komunikatif*, 11(1), 65–75. <https://doi.org/10.33508/jk.v11i1.3721>
- Pratiwi, A. (2018). Konstruksi realitas dan media massa (analisis pembingkai berita pemberitaan LGBT di republika dan BBC news, model Robert N. Entman). *Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 19(1), 1–22.
- Purwatiningsih, S. D., Syahriramdani, M., & Rorong, M. J. (2020). Opini Mahasiswa Pengguna Media Online pada Kredibilitas Akurasi Portal Dakta.com Ditinjau dari Penyajian Berita. *Commed: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 6(1), 58–75.
- Raharjo. (2017). Konstruksi Media Online Nasional Pada Pemberitaan Razia Warung Makan di Kota Serang (Analisis Pembingkai berita di Kompas.com dan Republika.co.id Periode 11- 16 Juni 2016). *Jurnal Penelitian Universitas Muhammadiyah Malang*, 17–45.
- Sari, D. P., & Vanie, A. (2022). *Pembingkai Berita Penetapan Kelompok Kriminal*. 1–15.